



**Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pada Materi Nilai Dan Norma Sosial  
Melalui Pembelajaran CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading,  
And Composition*) Pada Siswa Kelas X Multimedia  
SMK Negeri 3 Watampone Kabupaten Bone**

**Harniyati**

SMK Negeri 3 Watampone, Kab. Bone

Email: [harniyati@gmail.com](mailto:harniyati@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKN yang diajar melalui model pembelajaran CIRC (*Cooperative, Integrated, reading and Composition*) Pada Siswa Kelas X Multimedia SMK Negeri 3 Watampone Kab. Bone dengan jumlah 35 siswa. Pelaksanaan tindakan ini terdiri dari dua siklus, tiap siklus dilaksanakan dengan melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pemberian tes dan lembar observasi. Hasil analisis yang diperoleh adalah terjadi perubahan perilaku siswa yang mengalami peningkatan dengan persentase pada siklus I hanya 94,2 % dan pada siklus II meningkat menjadi 95,71% terjadi pula peningkatan perhatian, minat dan motivasi siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Dari analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKN siswa Kelas X Multimedia SMK Negeri 3 Watampone mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan melalui model pembelajaran CIRC (*Cooperative, Integrated, reading and Composition*).

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Pembelajaran CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, And Composition*)

**Abstract:** This research is a classroom action research aimed at improving student learning outcomes in Civics lessons taught through CIRC learning models (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) in Multimedia Class X Students of SMK Negeri 3 Watampone Kab. Bone with 35 students. The implementation of this action consists of two cycles, each cycle carried out through the stages of planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques used are the provision of tests and observation sheets. The results of the analysis obtained were changes in behavior of students who experienced an increase with the percentage in the first cycle only 94.2% and in the second cycle increased to 95.71% there was also an increase in attention, interest and motivation of students towards the subject matter given by the teacher. From this analysis, it can be concluded that the learning outcomes of PKN students in Class X Multimedia at SMK Negeri 3 Watampone have increased after being given action through the CIRC learning model (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*).

**Keywords:** Learning Outcomes, Learning CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, And Composition*)

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan merupakan usaha untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan yang dilaksanakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan di Indonesia khususnya Sulawesi Selatan dihadapkan pada banyak masalah, salah satu diantaranya adalah rendahnya kualitas pendidikan. Salah satu faktor yang menjadi penyebab rendahnya mutu pendidikan di Sulawesi Selatan adalah karena model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang sesuai dengan karakteristik pembelajaran PKn.

PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa yang ditandai dengan hasil belajar siswa yang belum memuaskan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa model pengajaran PKn yang diterapkan sejak awal hingga sekarang masih bersifat konvensional, dimana sistem penyampaiannya lebih banyak didominasi oleh guru yang gaya pengajarnya cenderung bersifat instruktif, serta proses komunikasinya satu arah. Guru memegang peran aktif dalam proses pembelajaran sedangkan siswa cenderung diam dan secara pasif menerima materi pelajaran, siswa juga kurang berani mengungkapkan gagasannya. Hal ini menyebabkan kreativitas dan kemandirian siswa mengalami hambatan dan bahkan tidak berkembang sehingga tidak sedikit siswa merasa terhambat proses kedewasaannya karena model pembelajaran yang digunakan guru melemahkan semangat belajar siswa. Peran guru sebagai instruktur perlu mengalami pergeseran menjadi fasilitator atau pemandu dalam belajar. Penciptaan suasana belajar yang demikian sangat memungkinkan tumbuhnya cara-cara belajar kerja sama sehingga model pembelajaran kooperatif sangat perlu dikembangkan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Slavin (1986) menelaah penelitian dan melaporkan bahwa 45 penelitian telah dilaksanakan antara tahun 1972 sampai tahun 1986, menyelidiki pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap prestasi belajar. Studi ini dilakukan pada semua tingkat kelas dan meliputi bidang studi bahasa, geografi, ilmu sosial dasar, sains, PKn, membaca dan menulis. Dari 45

laporan tersebut, 37 diantaranya menunjukkan bahwa kelas kooperatif menunjukkan prestasi belajar akademik yang signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar PKn di SMK adalah karena guru menggunakan model mengajar yang tidak sesuai dengan materi pelajaran dan biasanya guru hanya mengejar materi yang diajarkan sehingga siswa sulit untuk memahami/menguasai konsep materi pelajaran. Dalam penelitian ini, model mengajar yang biasa digunakan oleh guru dalam kegiatan sehari-hari disebut model mengajar konvensional. Seorang guru/pengajar membutuhkan kejelian khusus dalam hal memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang telah dicoba oleh Steven dan Slavin adalah model pembelajaran Cooperative Integrated Read and Composition (CIRC) yakni model pembelajaran yang dengan cara mengelompokkan siswa dalam kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen dimana pada masing-masing kelompok diberikan wacana atau materi sehingga akan terjadi proses diskusi, selanjutnya masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusinya, dan guru kemudian memberikan kesimpulan.

Pada observasi awal ditemukan bahwa masalah yang ada di SMK Negeri 3 Watampone adalah hasil belajar PKn khususnya pada materi nilai dan norma yang rendah, dimana untuk nilai rata-rata kelas pada semester genap mencapai 57,021 dengan KKM 60 (informasi dari salah satu guru PKn SMK Negeri 3 Watampone). Hal ini merupakan salah satu indikasi perlunya perbaikan model yang kurang tepat yang digunakan oleh guru, sehingga kita perlu mencari suatu alternatif lain atau model pembelajaran lain dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang bisa memfasilitasi yaitu Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Model pembelajaran CIRC ini diadaptasikan dengan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajarannya serta membangun kemampuan siswa untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan. Model pembelajaran ini juga cocok bagi siswa yang merasa cepat jenuh dalam menerima pelajaran

serta siswa yang memiliki daya ingat yang lemah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul : “*Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Materi Nilai dan Norma Sosial Melalui Pembelajaran CIRC (Cooperative, Integrated, Reading and Composition) Pada Siswa Kelas X Multimedia SMK Negeri 3 Watampone*”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah: “Apakah penerapan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa Kelas X Multimedia SMK Negeri 3 Watampone?”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (class room action research) yang dibagi dalam dua siklus yang meliputi tahapan-tahapan pelaksanaan: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan evaluasi, (4) refleksi.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 3 Watampone dan subjek penelitian adalah siswa Kelas X Multimedia dengan jumlah siswa 35 orang yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 17 orang perempuan

Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor siswa, yaitu untuk melihat kehadiran siswa dan keaktifan siswa dalam belajar PKn seperti minat, perhatian siswa terhadap materi dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal minimal yang diberikan serta keberanian siswa bertanya.
2. Faktor proses, yaitu dengan memperhatikan model yang digunakan dalam pembelajaran di kelas, melihat sejauh mana keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode CIRC.
3. Faktor hasil, yaitu untuk melihat hasil belajar PKn apakah terjadi peningkatan atau tidak setelah diadakan tes.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini direncanakan dalam dua siklus, langkah

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar PKn Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 34	Sangat rendah	-	-
2.	35 – 54	Rendah	5	14,3
3.	55 – 64	Sedang	14	40,0
4.	65 – 84	Tinggi	14	40,0
5.	85 – 100	Sangat tinggi	2	5,7
<b>Jumlah</b>			<b>35</b>	<b>100</b>

penelitian yang ditempuh pada setiap siklus dengan tahap-tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi.

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu: metode dokumentasi, metode observasi, dan metode Tes

Data yang telah diperoleh dari hasil observasi dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Analisis data yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah bila terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar PKn sekurang-kurangnya 60 dan siswa telah melaksanakan aktifitas yang direncanakan sesuai dengan model pembelajaran CIRC pada Kelas X Multimedia SMK Negeri 3 Watampone terhadap bahan ajar setelah menerapkan model pembelajaran CIRC dengan ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya 85%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Siklus I

#### a. Hasil Analisis Deskriptif Kuantitatif

Hasil analisis statistik deskriptif skor hasil belajar PKn siswa Kelas X Multimedia SMK Negeri 3 Watampone setelah diajar dengan menggunakan pembelajaran CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) dapat dilihat pada Table 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas X Multimedia SMK Negeri 3 Watampone Pada Siklus I

Statistik	Nilai statistik
Jumlah siswa	35
Skor ideal	100
Nilai maksimum	90
Nilai minimum	45
Rentang skor	45
Skor rata-rata	63.57
Median	60
Standar deviasi	10,187

Apabila skor hasil belajar PKn siswa pada siklus I dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dengan persentase.

Dari Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata hasil belajar PKn siswa pada siklus I sebesar 63,57 berada

pada kategori sedang, dan dari 35 siswa yang menjadi subjek penelitian 30 atau 85,7% memperoleh skor dalam kategori sedang ke atas.

Tabel 4.3 Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0- 59	Tidak tuntas	8	22,9
60 - 100	Tuntas	27	77,1
Jumlah		35	100,0

Berdasarkan hasil analisis data Tabel 4.1 diperoleh skor rata-rata hasil belajar PKn siswa pada tes Siklus I sebesar 63,57. Jika skor rata-rata tersebut dimasukkan pada Tabel 4.2 maka skor rata-rata berada pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa rata-rata tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan berada pada kategori sedang.

b. Hasil Analisis Deskriptif kualitatif

Selama berlangsungnya penelitian pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran PKn. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

Adapun sikap siswa dari siklus I adalah sebagai berikut:

1. Ada beberapa siswa yang tidak hadir mengikuti pelajaran baik itu tidak hadir tanpa keterangan maupun yang izin. Dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan persentase jumlah siswa yang hadir sebesar 94,28%.
2. Pada saat guru menjelaskan tercatat hanya 26,57% siswa yang memperhatikan penjelasan guru.
3. Siswa terlihat malu dalam mengajukan pertanyaan dan takut salah dalam memberikan tanggapan tentang materi yang dibahas.
4. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sudah baik tapi dalam hal ini siswa mengajukan diri mengerjakan soal masih didominasi oleh siswa yang pintar dan itu pun masih ditunjuk.
5. Pada saat siswa mengerjakan tugas dengan teman sekelompoknya terlihat hanya 10% siswa yang aktif sedangkan yang lain bermain sendiri dan hanya menggantungkan hasilnya pada siswa yang lain dan sekitar 10,71% siswa yang keluar masuk ruangan.

6. Pada siklus I sekitar 10% siswa yang meminta bimbingan selama kerja kelompok berlangsung.

7. Pada siklus I siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya kurang berani, bahkan ada kelompok yang belum siap untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

c. Hasil analisis Refleksi

Pada siklus I, semangat, minat dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, menjawab pertanyaan lisan guru, bertanya tentang materi yang dibahas serta mengerjakan soal-soal di papan tulis dapat dikatakan kurang sekali, hal tersebut hanya dilakukan oleh siswa yang tergolong pintar. Tampak sekali tiap siswa pasif dan hanya mendengarkan serta mencatat saja tiap materi yang diajarkan.

Pada pertemuan kedua dan berakhirnya siklus pertama, semangat siswa untuk menyelesaikan soal secara kelompok sudah tampak. Walaupun masih ada siswa yang masih pasif. Hal ini terlihat dari kurang kompaknya setiap kelompok dan kurang komunikasinya antara anggota kelompok serta masih banyak siswa yang meminta bimbingan kepada guru sebelum melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya bahkan ada kelompok yang anggotanya tidak mau naik menuliskan jawabannya di papan tulis.

Dari hasil pengamatan diketahui bahwa diantara mereka ada yang tidak menerima dikelompokkan dengan teman sekelompoknya, karena mereka ingin memilih anggota kelompoknya sendiri.

Berdasarkan pengamatan secara keseluruhan tampak siswa masih belum siap menyesuaikan diri dengan pembelajaran yang diterapkan guru.

2. Siklus II

a. Hasil Analisis Deskriptif Kuantitatif

Seperti halnya siklus I, tes belajar pada siklus II ini dengan pokok bahasan Lingkaran

dilaksanakan dengan bentuk ulangan harian. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa skor rata-rata yang dicapai oleh siswa Kelas X Multimedia SMK Negeri 3 Watampone yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran CIRC pada siklus II yang disajikan dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Siklus II

Statistik	Nilai statistik
Jumlah siswa	35
Skor ideal	100

Nilai maksimum	95
Nilai minimum	50
Rentang skor	45
Skor rata-rata	70,29
Median	70
Standar deviasi	8,989

Apabila skor hasil belajar PKn siswa pada siklus II dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dengan persentase skor.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar PKn Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 34	Sangat rendah	-	-
2.	35 – 54	Rendah	2	5,71
3.	55 – 64	Sedang	2	5,71
4.	65 – 84	Tinggi	28	80
5.	85 – 100	Sangat tinggi	3	8,58
Jumlah			35	100

Berdasarkan hasil analisis data Tabel 4.4 diperoleh skor rata-rata hasil belajar PKn siswa pada tes Siklus II sebesar 70,29. Jika skor rata-rata tersebut dimasukkan pada Tabel 4.5 maka skor rata-rata berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa rata-rata tingkat penguasaan

siswa terhadap materi yang diajarkan berada pada kategori tinggi.

Apabila hasil belajar siswa pada siklus II dianalisis maka persentase ketuntasan belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 59	Tidak tuntas	2	5,71
60 – 100	Tuntas	33	94,29
Jumlah		35	100

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan kelas 94,29% yaitu 33 siswa dari 35 termasuk dalam kategori tuntas dan 5,71% atau 2 siswa dari 35 termasuk dalam kategori tidak tuntas.

#### b. Hasil Analisis Deskriptif Kualitatif

Selama penelitian berlangsung, selain terjadi peningkatan hasil belajar PKn pada siklus I dan siklus II tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran PKn. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Adapun perubahan sikap siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Pada siklus II kehadiran siswa semakin meningkat terlihat pada persentase kehadiran sekitar 95,71% siswa yang hadir mengikuti proses belajar mengajar.
2. Sudah terlihat semangat dan keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru meskipun masih ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat guru sedang menjelaskan.
3. Keaktifan siswa dalam proses belajar menjawab pertanyaan maupun bertanya tentang materi yang dibahas meningkat dari siklus sebelumnya.
4. Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal latihan individu atau kelompok sudah tidak terlalu didominasi oleh siswa yang pintar
5. sudah terlihat keaktifan siswa dan kekompakan dalam kelompoknya dalam

- mengerjakan tugas kelompok dan siswa yang keluar masuk mulai berkurang.
6. Pada siklus II, saat kerja kelompok berlangsung siswa yang meminta bimbingan guru meningkat menjadi 9,29%
  7. Pada siklus II ini siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya sudah mulai berani tanpa harus ditunjuk.
- c. Hasil Analisis Refleksi

Pada siklus II peneliti sedikit mengalami kesulitan yaitu pada saat pembentukan kelompok baru, banyak siswa yang tidak ingin kelompoknya diubah tapi setelah diberikan sedikit arahan mereka menerima satu sama lain. Sehingga pada pertemuan berikutnya perhatian, minat dan motivasi belajar serta kerja sama antara sesama anggota kelompoknya dalam proses belajar mengajar sudah mengalami peningkatan, dilihat dari siswa yang ditunjuk dapat mewakili kelompoknya mengerjakan soal

di papan tulis dan mengerjakan soal dengan cepat dan benar serta membimbing teman sekelompoknya.

Pada siklus II semangat dan keaktifan siswa semakin ditandai dengan memperlihatkan kemajuan. Hal ini ditandai dengan bertambahnya jumlah siswa yang menjawab pertanyaan lisan guru, bertanya tentang materi dan mengajukan diri mengerjakan soal dipapan tulis.

Dalam penelitian ini diterapkan pembelajaran CIRC (*Coopertaive, Integrated, Readeng, and Compotition*) yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya kualitas proses dan hasil belajar PKn di Kelas X Multimedia SMK Negeri 3 Watampone. Peningkatan yang terjadi bila dilihat dari tabel 4.7 dan tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Perbandingan Hasil Belajar PKn Setiap Siklus.

Siklus	Nilai Perolehan dari 35 siswa						Ketuntasan	
	Maks	Min	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi	Tuntas	Tidak tuntas
1	90	45	63,57	60	60	10,187	27	8
2	95	50	70,29	70	70	8,989	33	2

Berdasarkan hasil deskriptif tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan dua kali tes siklus, banyak siswa yang tuntas

secara perorangan pada siklus I adalah 27 siswa meningkat menjadi 33.

Tabel 4.8 Perbandingan Ketuntasan Belajar Setiap Siklus

Siklus	II			Total
	Ketuntasan	Tidak tuntas	Tuntas	
I	Tidak tuntas	1	7	8
	Tuntas	1	26	
Total		2	33	35

Berdasarkan hasil deskriptif tabel 4.7 dan 4.8 diatas menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan dua kali tes siklus, banyak siswa yang tuntas secara perorangan pada siklus I adalah 27 siswa meningkat menjadi 33 siswa pada siklus II. Pada siklus I dan siklus II ketidaktuntasan belajar 1 siswa dan adapun yang tuntas belajar siklus I dan siklus II 27 siswa, sedangkan tuntas siklus I dan tidak tuntas siklus II 1 siswa, serta yang tidak tuntas siklus I dan tuntas siklus II 7siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan yang menyatakan bahwa hasil belajar PKn siswa Kelas X MultimediaSMK Negeri 3 Watampone mengalami peningkatan setelah diadakan pembelajaran CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Compotition*)selama dua siklus. Peningkatan hasil belajar ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil tes evaluasi pada setiap siklus. Pada siklus I skor rata-rata mencapai 63.57, dan siklus II meningkat menjadi 70,29. Sedangkan ketuntasan klasikal

siklus I yaitu 77,1% belum memenuhi indikator keberhasilan. Namun pada siklus II ketuntasan klasikal meningkat menjadi 94,29% dan sudah memenuhi indikator keberhasilan.

Dari hasil penelitian ini diajukan beberapa saran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain:

1. Diharapkan kepada guru khususnya guru PKn agar menerapkan pembelajaran kooperatif sejak dini untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal PKn.
2. Sebagai tindak lanjut penerapan, pada saat proses pembelajaran diharapkan guru untuk lebih mengawasi dan mengantar serta membimbing siswa dalam bekerja kelompok.
3. Diharapkan pula kepada guru bidang studi lain agar mampu mengembangkan dan menerapkan pembelajaran CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Compositition*) ini dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. 2006. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal SD (SD/MI/SDLB)*. Depdiknas, Jakarta.
- Herlina. 2006. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran CIRC (Cooperative Integreted, Reading and Composition) pada Siswa Kelas VIIIe SMP Negeri 1 Tombolo Pao Kab. Gowa*. Skripsi FKIP Unismuh Makassar. (<http://haSMPnsulawesi01.blogspot.com/2007/03/meningkatkan-prestasi-belajar.html>)
- Inayah, Nurul. 2006. *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC (Cooperative Integrated reading and Composition) Terhadap Kemampuan pemecahan Masalah Pada Pokok bahasan Segi Empat Siswa Kelas VII SMP Neg.13 Semarang*: <http://digilib.unnes.ac.id>
- Latif, Nurwahyuni. 2005. *Skripsi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT*. <http://pendidikanPKn.files.wordpress>
- Permen NO. 22, 23, dan 24 tahun 2006. 2007. DEPDIKNAS, JAKARTA.
- Slameto, Drs. 1991. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester SKS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slavin, R, E. 2006. *CooporativeLlearning (teori, riset dan praktik)*. Bandung: Nusamedia.
- Soekanto, Soerjono. 1993. *Kamus PKn*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Suherman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Jurusan Pendidikan PKn FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia. JICA.
- Syah, Muhibbin, M. Gd. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada (Rajawali Pers)
- Tim Prima Pena. 2006. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Gitamedia Press
- Tim PKn. 2007. *PKn 1 (Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat)*. Jakarta: Yudhistira.
- Winkel, WS. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Edisi Revisi. Jakarta. Penerbit: Gramedia.
- Yamin, muhammad. 2005. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Penemuan Terbimbing Dengan Setting Kooperatif Pada Siswa Kelas IIIA SMP Negeri 4 Enrekang*. Skripsi Unismuh Makassar.
- Yulianni. 2006. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Pahasan SPLDV Melslui Model Kooperatif Tipe Numbered heads Together (NHT) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kajang Kabupaten Bulukumba*. Skripsi Unismuh Makassar.2006.